

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya Perusahaan Daerah Air Minum Badarmasih Kota Banjarmasin.

Usaha penyediaan air minum di Kota Banjarmasin dimulai sejak zaman pemerintahan Belanda (tahun 1925) dengan mengadakan penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk memperoleh air bersih. Dari hasil penyelidikan tersebut maka ditetapkanlah sumber air yang diambil dari sungai martapura. Pada tahun 1937 instalasi air minum mulai dibangun oleh Belanda dan mulai difungsikan dengan sambungan sekitar 300 buah dengan kapasitas 35 liter/detik. Pada tahun 1950 perusahaan yang semula bernama *Water Leiding Deins* berubah menjadi Jatawan Air Minum, di bawah Kementerian Dapertemen Pekerjaan dan Tenaga.

Tahun 1964 dibangun pengembangan kapasitas IPA menjadi 275 lt/dt melalui bantuan Prancis dengan jumlah pelanggan 800 sumbangan rumah. Status perusahaan masih sebagai seksi saluran Air Minum Kota Madya Banjarmasin yang merupakan bagian dari Dinas Usaha Pemerintah Kota Praja. Pada tahun 1976 status perusahaan berubah menjadi PDAM Kotamadya Banjarmasin.

Tahun 1993 hingga 2004 dengan bantuan pemerintah italia, PDAM menambah kapasitas produksi IPA II Pramuka sebesar 500lt/dt dan

melalui Proyek KUDP (Kalimantan Urban Development Program) melakukan peningkatan kapasitas intake Sungai Tabuk dengan pemasangan pipa transmisi diameter 800 mm sepanjang 3.700 meter. Hingga tahun 2005, PDAM terus berusaha meningkatkan pelayanan dengan peningkatan kapasitas pengolahan IPA II Pramuka menjadi 1500lt/dt dan menghasilkan sambungan rumah sekitar 163.140 buah dan tingkat pelayanan mencapai 99.2%

Sampai saat ini pelayanan PDAM telah mencapai 99.9% dan 166.261 sambungan rumah. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat kota Banjarmasin yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 PDAM kembali melakukan proyek uprating rehabilitasi dan peningkatan kapasitas IPA II esk Italia menjadi 1750it/dt dan pembangunan reservoir kapasitas 10.000 m<sup>3</sup>. Tak hanya peningkatan kapasitas produksi dan penambahan jaringan perpipaan, PDAM Bandarmasih juga melakukan banyak trobosan dalam pengembangan perusahaan yakni pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi informasi, kemudian pembayaran rekening dan *one day service* untuk sambungan baru.

## 2. Visi dan Misi PDAM Bandarmasih

Visi PDAM Bandarmasih “Unggul Dalam Pelayanan dan Pengelolaan Air Skala Nasional Berdaya Saing Global”.

#### Misi PDAM Bandarmasih

- a. Mengembangkan Karyawan Profesional Berakhlak Mulia
  - b. Menjaga Ketersediaan Sumber Daya Air Baku yang Berkelanjutan
  - c. Memproduksi dan Mendistribusikan Air Minum secara Konsisten
  - d. Menerapkan Pelayanan Prima
  - e. Mengembangkan Diversifikasi Usaha
3. Nilai-nilai dan Motto PDAM Bandarmasih

#### Nilai-nilai PDAM Bandarmasih

- a. Integritas
- b. Disiplin
- c. Profesional
- d. Komitmen
- e. Kepedulian
- f. Kerjasama

#### Motto PDAM Bandarmasih “Banyu Kada Bawayah”

#### 4. Struktur Organisasi PDAM Bandarmasih

PDAM Bandarmasih merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang pimpinan tertingginya adalah Walikota Banjarmasin selaku pemilik modal. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan ini dipimpin oleh suatu direksi yang terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Direktur utama, Direktur Bidang Umum dan Direktur Bidang Teknik di bawah pengawasan oleh Badan Pengawas. Untuk pelaksanaan operasionalnya

perusahaan ini memiliki 11 (sebelas) Departemen atau bagian kerja yang bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

## **B. Hasil Penelitian**

Banyaknya alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas berfungsi untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dan rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Ketiga rasio tersebut dianggap yang paling efektif untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berisi beberapa laporan keuangan standar seperti neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas:

Tabel 4.1  
Data Aktiva Lancar, Persediaan dan Utang Lancar  
PDAM Bandarmasih Periode 2015-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar
2015	139.678.011.484	70.900.231.625	67.252.231.629
2016	119.349.866.685	57.077.609.148	52.821.853.947
2017	108.004.938.419	51.285.908.188	162.806.467.278
2018	114.648.693.788	46.367.851.205	104.486.665.599

Sumber: *Laporan Keuangan PDAM Bandarmasih*

Tabel 4.2  
Data Penjualan, Total Aktiva dan Piutang  
PDAM Bandarmasih Periode 2015-2018

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Piutang
2015	299.199.351.972	706.979.543.377	31.577.999.975
2016	302.332.105.313	687.600.000.102	30.429.518.420
2017	315.902.681.229	786.990.725.565	32.066.848.095
2018	330.274.155.206	844.276.302.279	31.888.251.383

Sumber: *Laporan Keuangan PDAM Bandarmasih*

Tabel 4.3  
Data Laba Bersih dan Ekuitas  
PDAM Bandarmasih Periode 2015-2018

Tahun	Lab Bersih	Ekuitas
2015	5.295.989.236	485.917.495.991
2016	16.804.507.978	508.872.438.086
2017	13.612.918.073	474.530.539.756
2018	22.521.175.565	562.181.519.144

Sumber: *Laporan Keuangan PDAM Bandarmasih*

Secara teoritis bagi seorang investor laporan keuangan merupakan gerbang masuk untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya perusahaan umumnya para investor menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan. Pada intinya rasio keuangan

menggambarkan resiko rasio keuangan dan hasil kinerja keuangan perusahaan, yang dianggap sehat menurut analisis rasio keuangan adalah perusahaan yang resiko relatif rendah dan timbal hasil yang tinggi. Dan berikut adalah penilaian kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin dari periode 2015 sampai dengan periode 2018.

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek (maksimum satu tahun) dengan jumlah aktiva lancar yang dimilikinya.

##### a. *Current Ratio*

Rasio ini disebut rasio lancar. Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini juga menunjukkan sejauhmana tagihan-tagihan jangka pendek dari kreditur dapat dipenuhi.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2015-2018 pada lampiran laporan keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin, adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{139.678.011.484}{67.252.231.692} \times 100\% = 208\%$$

$$2016 = \frac{119.349.866.685}{52.821.853.947} \times 100\% = 226\%$$

$$2017 = \frac{108.004.938.419}{162.806.467.278} \times 100\% = 66\%$$

$$2018 = \frac{114.684.693.788}{104.486.665.599} \times 100\% = 110\%$$

Tabel 4.4  
Hasil perhitungan *Current Ratio*

Tahun	2015	2016	2017	2018
Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	208%	226%	66%	110%
Perkembangan <i>Current Ratio</i> tahun dasar 2005	100%	109%	32%	53%

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

b. *Acid Test Rratio*

Rasio ini disebut rasio cepat. Rasio yang Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar setelah dikurangi persediaan. Berdasarkan data laporan keuangan neraca tahun 2015-2018 pada lampiran laporan keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin, adalah sebagai berikut.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$2015 = \frac{139.678.011.484 - 70.900.231.625}{67.252.231.692} \times 100\% = 102\%$$

$$2016 = \frac{199.349.866.685 - 57.077.609.148}{52.821.853.947} \times 100\% = 118\%$$

$$2017 = \frac{108.004.938.419 - 51.285.908.188}{162.806.467.278} \times 100\% = 35\%$$

$$2018 = \frac{114.684.693.788 - 46.367.851.205}{104.486.665.599} \times 100\% = 65\%$$

Tabel 4.5  
Hasil perhitungan *acid test ratio*

Tahun	2015	2016	2017	2018
Rasio Cepat ( <i>Acid Test Ratio</i> )	102%	118%	35%	65%
Perkembangan <i>Acid Test Ratio</i> tahun dasar 2015	100%	115%	34%	64%

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

## 2. Analisa Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

### a. *Total Asset Turnover*

Rasio ini disebut perputaran aset. Rasio yang membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rasio ini juga menunjukkan perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2018 pada lampiran laporan keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin, adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$



$$2015 = \frac{299.199.351.972}{706.979.543.377} = 0,42 \text{ X}$$

$$2016 = \frac{302.332.105.313}{687.600.000.102} = 0,43 \text{ X}$$

$$2017 = \frac{315.902.681.229}{786.990.752.565} = 0,40 \text{ X}$$

$$2018 = \frac{330.274.155.206}{844.276.302.279} = 0,39 \text{ X}$$

Tabel 4.6  
Hasil Perhitungan Total Asset Turnover

Tahun	2015	2016	2017	2018
Total Asset Turnover(Perputaran total Aset)	0,42 X	0,43 X	0,40 X	0,39 X
Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> tahun dasar 2015	100%	104%	95%	92%

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

b. *Receivable Turnover*

Rasio ini disebut perputaran piutang. Rasio yang membandingkan Penjualan dengan piutang usahanya. Rasio ini menunjukkan berapa kali rata-rata perusahaan dapat menagih piutang usahanya dalam periode tertentu, dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang usaha.

Berdasarkan data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2015-2018 pada lampiran laporan keuangan PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin, adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$2015 = \frac{229.199.351.972}{31.577.999.975} = 9,47 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{302.332.105.313}{30.429.518.420} = 9,93 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{315.902.681.229}{32.066.848.095} = 9,85 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{330.274.155.206}{31.888.251.383} = 10,3 \text{ kali}$$

Tabel 4.7  
Hasil perhitungan *receivable turnover*

Tahun	2015	2016	2017	2018
<i>Receivable Turnover</i> (Perputaran Piutang)	9,47 X	9,93 X	9,85 X	10,3 X
Perkembangan <i>Receivable Turnover</i> tahun dasar 2015	100%	105%	104%	109%

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam satu tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$2015 = \frac{360}{9,47} = 38 \text{ hari}$$

$$2016 = \frac{360}{9,93} = 36 \text{ hari}$$

$$2017 = \frac{360}{9,85} = 37 \text{ hari}$$

$$2018 = \frac{360}{10,3} = 35 \text{ hari}$$

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

#### a. Profit Margin

menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$2015 = \frac{5.295.989.236}{299.199.351.972} = 1,8 \%$$

$$2016 = \frac{16.804.507.978}{302.332.105.313} = 5,6\%$$

$$2017 = \frac{13.612.918.073}{315.902.681.229} = 4,3\%$$

$$2018 = \frac{22.521.175.565}{330.274.155.206} = 6,8\%$$

Tabel 4.8  
Hasil perhitungan Profit Margin

Tahun	2015	2016	2017	2018
Rasio Profit Margin	1,8%	5,6%	4,3%	6,8%
Perkembangan Profit Margin tahun dasar 2015	100%	314%	243%	385%

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

b. ROA (*Retrun On total Asset*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset, dihitung dengan membagikan laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$2015 = \frac{5.295.898.236}{706.979.543.377} = 0,8\%$$

$$2016 = \frac{16.804.507.978}{687.600.000.102} = 2,4\%$$

$$2017 = \frac{13.612.918.073}{786.990.752.565} = 1,7\%$$

$$2018 = \frac{22.521.175.565}{844.276.302.279} = 2,7\%$$

Tabel 4.9  
Hasil perhitungan ROA (*Retrun On Total Asset*)

Tahun	2015	2016	2017	2018
Rasio ROA ( <i>Retrun On Total Asset</i> )	0,8%	2,4%	1,7%	2,7%
Perkembangan ROA ( <i>Retrun On Total Asset</i> ) tahun dasar 2015	100%	326%	231%	356%

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

c. ROE (*Retrun On Equity*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham, dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas.

$$ROE (\text{Retrun On Equity}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}}$$

$$2015 = \frac{5.295.898.236}{485.917.495.991} = 1,1\%$$

$$2016 = \frac{16.804.507.978}{508.872.438.086} = 3,3\%$$

$$2017 = \frac{13.612.918.073}{474.530.539.756} = 2,9\%$$

$$2018 = \frac{22.521.175.565}{562.181.519.144} = 4\%$$

Tabel 4.10  
Hasil perhitungan ROE (*Retrun On Equity*)

Tahun	2015	2016	2017	2018
Rasio ROE ( <i>Retrun On Equity</i> )	1,1%	3,3%	2,9%	4%
Perkembangan ROE ( <i>Retrun On Equity</i> ) tahun dasar 2015	100%	303%	263%	368%

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin selama tahun 2015 s/d 2018, dapat diringkas sebagai berikut:

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Current Ratio	207,69%	377,40%	63,33%	109,76%
Acid Test Ratio	102,26%	265,34%	34,83%	65,38%

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

a. *Current Ratio*

Dari hasil perhitungan *current ratio* pada PDAM Bandarmasih untuk tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 masing-masing menunjukkan angka: 208%; 226%; 66% dan 110%.

Tahun 2015 *current ratio* sebesar 208% rasio ini berarti setiap Rp 100,- utang lancar dijamin dengan Rp 2,08,- aktiva lancar.

Tahun 2016 *current ratio* sebesar 226%, hal ini berarti setiap Rp 100,- utang lancar dijamin dengan Rp 2,26 aktiva lancar. Apabila tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 maka *current ratio* mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 9%. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan penurunan jumlah pinjaman jangka pendek/utang lancar perusahaan.

Tahun 2017 *current ratio* sebesar 66%, berarti setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin Rp 0,66 aktiva lancar. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 68% dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh proporsi kenaikan hutang lancar lebih besar dari proporsi kenaikan aktiva lancar.

Tahun 2018 *current ratio* sebesar 110% pada tahun ini mengalami peningkatan rasio sebesar 21% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, peningkatan ini karna disebabkan kenaikannya aktiva lancar dan penurunannya pinjaman.

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* dapat dilihat maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui bahwa tingkat likuiditas PDAM Bandarmasih tahun 2015 s/d 2018 dapat dinyatakan baik (likuid) karena hasil analisis *current ratio* perusahaan dari tahun ketahun berkurangnya hutang perusahaan dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula, terkecuali pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang lebih besar dari kenaikan aktiva lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan. Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi likuiditasnya, yang mana artinya perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

b. *Acid Test Ratio*

*Acid test ratio* pada PDAM Bandarmasih selama empat tahun terakhir masing-masing menunjukkan angka: 102%; 118%; 35 dan 65% .

Tahun 2015 *acid test ratio* sebesar 102% rasio ini berarti setiap Rp 100,- utang lancar akan dijamin sebesar Rp 1,02 kas, setara dan piutang.

Tahun 2016 *acid test ratio* sebesar 118% rasio ini berarti setiap Rp 100,- utang lancar akan dijamin sebesar Rp 1,18 aktiva lancar dikurangi persediaan. Apabila tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 maka *acid test ratio* mengalami kenaikan rasio sebesar 15%. Peningkatan rasio pada tahun 2015 ke 2016 disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dengan peningkatan hutang lancar.

Tahun 2017 *acid test ratio* sebesar 35% pada tahun ini mengalami penurunan rasio sebesar 81% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018 *acid test ratio* sebesar 65% pada tahun ini kembali mengalami peningkatan rasio sebesar 30% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis *acid test ratio* di atas dapat mengetahui bahwa tingkat likuiditas PDAM Bandarmasih tahun 2015 s/d 2018 dapat dinyatakan baik (likuid) karna hasil analisis *acid test ratio* perusahaan dari tahun ketahun berkurangnya hutang perusahaan dan semakin tinggi *acid test ratio*, sedangkan penurunan rasio terjadi pada tahun 2017 dikarenakan adanya peningkatannya hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan peningkatan aktiva lancar dan tingginya investasi pada



persediaan. Dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio cepat pada PDAM Bandarmasih adalah 80% yang berarti setiap Rp1,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 0,8 aktiva lancar tanpa persediaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio cepat perusahaan mengalami peningkatan dan hal ini baik bagi perusahaan karena likuiditas perusahaan dapat terpenuhi.

## 2. Analisis Rasio Aktivitas

Dari hasil perhitungan rasio aktivitas pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 dapat diringkas sebagai berikut:

Keterangan	2015	2016	2017	2018
<i>Total Asset Turnover</i>	0,42 X	0,43 X	0,40 X	0,39 X
<i>Receivable Turnover</i>	9,47 X	9,93 X	9,85 X	10,3 X
<i>Days of Receivable</i>	38 hari	36 hari	37 hari	34 hari

Sumber: *Data yang telah diolah tahun 2019*

### a. *Total Asset Turnover*

Dari hasil perhitungan rasio perputaran aset pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin untuk tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 masing-masing menunjukkan angka: 0,42 X; 0,43 X; 0,40 X dan 0,39 X.

Tahun 2015 *total asset turnover* sebesar 0,42 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata

dalam satu tahun berputar 0,42 kali atau setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,42,- setahun.

Tahun 2016 *total asset turnover* sebesar 0,43 kali, berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,43 kali. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 4% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Tahun 2017 *total asset turnover* sebesar 0,40 kali, pada tahun ini mengalami penurunan rasio sebesar 9% bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Tahun 2018 *total asset turnover* sebesar 0,39 kali, pada tahun ini mengalami penurunan rasio sebesar 3% bila dibandingkan dengan tahun 2017.

Perhitungan ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode yang dimana dari tahun ketahun perputaran aktiva mengalami penurunan, terkecuali pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan, dalam kasus PDAM Bandarmasih, penjualan tidak mengalami penurunan tetapi ini disebabkan banyaknya dana yang tertanam dalam aktiva. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan *revenue* yang tinggi.

b. *Receivable Turnover*

Dari hasil perhitungan rasio perputaran piutang pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin untuk tahun 2015, 2016,

2017 dan 2018 masing-masing menunjukkan angka: 9,47 X; 9,93 X; 9,85 X dan 10,3 X.

Tahun 2015 *receivable turnover* berputar sebesar 9,47 kali dan diperlukan waktu 38 hari dari piutang menjadi kas.

Tahun 2016 *receivable turnover* berputar sebesar 9,93 kali dan diperlukan waktu 36 hari dari piutang menjadi kas, hal ini berarti jangka waktu penagihan pada tahun ini mengalami kenaikan 5% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

Tahun 2017 *receivable turnover* berputar sebesar 9,85 kali dan diperlukan waktu 37 hari, hal ini berarti jangka waktu penagihan menurun sebesar 1% bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Tahun 2018 *receivable turnover* berputar 10,3 kali dan diperlukan waktu 35 hari, hal ini berarti jangka waktu penagihan meningkat 5% bila dibandingkan dengan tahun 2017.

Berdasarkan pada hasil analisis perputaran piutang yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin berjalan cepat sehingga kinerja perusahaan sehat. Pada tahun 2015-2018 rasio rata-rata pengumpulan piutang cenderung meningkat. Apabila syarat kredit perusahaan PDAM mensyaratkan sebesar 2/10 net 60 jadi pada tahun 2015-2018 tidak melebihi tanggal jatuh tempo sehingga

dapat dikatakan bahwa rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan baik.

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 dapat diringkas sebagai berikut:

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Rasio Profit Margin	1,8%	5,6%	4,3%	6,8%
<i>Return On Total Asset</i>	0,8%	2,4%	1,7%	2,7%
<i>Return On Equity</i>	1,1%	3,3%	2,9%	4%

Sumber: *Data telah diolah tahun 2019*

#### a. Rasio *Profit Margin*

Hasil perhitungan rasio *profit margin* tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 masing-masing 1,8%; 5,6%; 4,3% dan 6,8%.

*Profit margin* pada tahun 2015 sebesar 1,8%, hal ini berarti setiap Rp 100,- dari penjualan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,018.

Tahun 2016 *profit margin* sebesar 5,6% hal ini berarti bahwa setiap Rp 100,- yang dioperasikan perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 0,056. Pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 214% bila dibandingkan dengan tahun 2015, hal ini disebabkan karena kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dan diimbangi dengan kenaikan penjualan.

Tahun 2017 *profit margin* sebesar 4,3%, pada tahun ini penurunan rasio sebesar 71% bila dibandingkan dengan tahun 2016 ini disebabkan karena penurunan laba bersih.

Tahun 2018 *profit margin* sebesar 6,8%, pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 142% bila dibandingkan dengan tahun 2017 ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam periode 2015-2018 *profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan, selain laba bersih dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha, dengan cara meningkatkannya penjualan dan menekan biaya atau memperkecil *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatannya penjualan dalam suatu perusahaan harus disertai dengan pengontrolan *operational expenses*.

b. ROA (*Retrun On Total Asset*)

Hasil pertungan *Retrun On Total Asset*, dari tahun 2015-2018.

*Retrun On Total Asset* tahun 2015 sebesar 0,8%, rasio ini berarti setiap Rp 100,- dari total aktiva dapat menghasilkan laba bersih (setelah pajak) Rp 0,008.

Tahun 2016 ROA (*Retrun On total Asset*) sebesar 2,4% rasio ini berarti setiap Rp 100,- total aset bisa menghasilkan laba Rp 0,024 laba bersih. Pada tahun ini ROA (*Retrun On total Asset*) mengalami kenaikan sebesar 226% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena kenaikannya laba yang diperoleh perusahaan diimbangi dengan kenaikan jumlah aktiva. Kenaikan laba tahun 2016 diakibatkan karena jumlah pelanggan yang bertambah besar sehingga meningkatkan volume penjualan air yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha serta efisiensi biaya usaha.

Tahun 2017 ROA (*Retrun On total Asset*) sebesar 1,7% pada tahun ini bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA mengalami penurunan rasio sebesar 100%, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tahun ini lebih kecil daripada tahun sebelumnya, penurunan laba ini disebabkan kenaikan pendapatan operasional yang diimbangi dengan kenaikan biaya langsung usaha dan biaya umum dan administrasi yang dikeluarkan oleh perusahaan relatif sangat besar.

Tahun 2018 ROA (*Retrun On total Asset*) sebesar 2,7% pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 125% bila dibandingkan dengan tahun 2017, hal ini disebabkan oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari pada tahun sebelumnya diimbangi dengan kenaikan jumlah aktiva.

Perhitungan ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset dalam kurun waktu 2015-2018 *retrun on total Asset* cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun 2017 *retrun on total Asset* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tahun ini lebih kecil.

Kenaikan laba pada tahun 2016 dan 2018 diakibatkan karena jumlah pelanggan yang bertambah besar sehingga meningkatkan volume penjualan air yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

c. ROE (*Retrun On Equity*)

Hasil perhitungan *Retrun On Equity* atau sering disebut profitabilitas modal sendiri, menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

*Retrun On Equity* tahun 2015 sebesar 1,1% rasio ini berarti setiap Rp 100,- modal sendiri bisa menghasilkan laba Rp 0.011 laba bersih (setelah pajak)

Tahun 2016 ROE (*Retrun On Equity*) sebesar 3,3% rasio ini berarti setiap Rp 100,- modal sendiri bisa menghasilkan Rp 0,033 laba bersih (setelah pajak). Pada tahun ini ROE mengalami kenaikan rasio sebesar 203% bila dibandingkan dengan tahun

sebelumnya, hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri.

Tahun 2017 ROE (*Retrun On Equity*) sebesar 2,9% pada tahun ini mengalami penurunan rasio sebesar 40%, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak menurun dan adanya kenaikan modal sendiri.

Tahun 2018 ROE (*Retrun On Equity*) sebesar 4% pada tahun ini mengalami kenaikan rasio sebesar 105% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan modal sendiri.

Dari analisis *retrun on equity* diatas dapat diketahui selama 4 tahun dari 2015-2018 *return on equity* cenderung mengalami kenaikan dan hanya di tahun 2017 yang mengalami penurunan. Rata-rata *retrun on equity* PDAM Bandarmasih sebesar 2,8% artinya rasio sebesar 2,8% menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 2,8%.